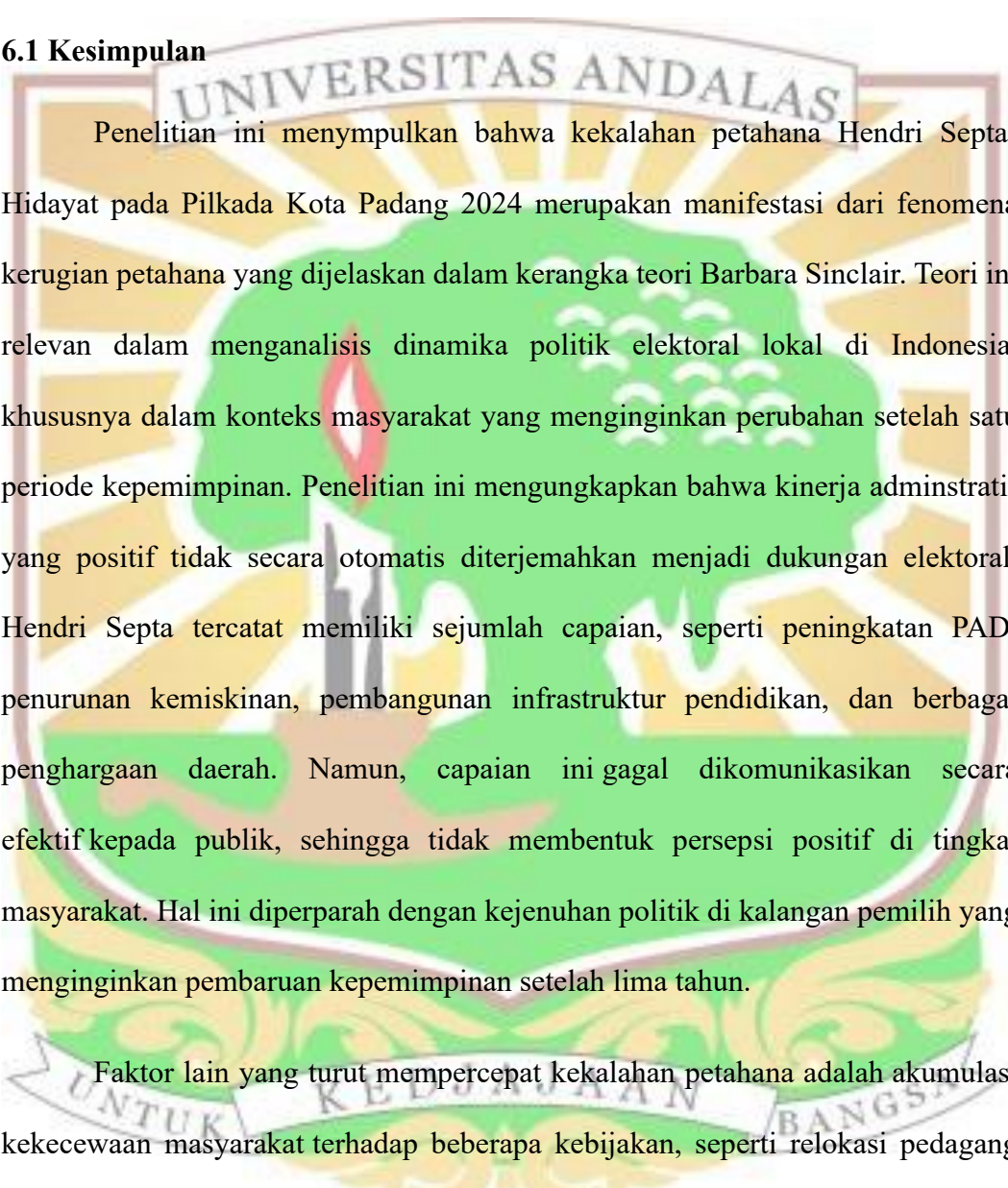


## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan



Penelitian ini menyimpulkan bahwa kekalahan petahana Hendri Septa-Hidayat pada Pilkada Kota Padang 2024 merupakan manifestasi dari fenomena kerugian petahana yang dijelaskan dalam kerangka teori Barbara Sinclair. Teori ini relevan dalam menganalisis dinamika politik elektoral lokal di Indonesia, khususnya dalam konteks masyarakat yang menginginkan perubahan setelah satu periode kepemimpinan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja administratif yang positif tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi dukungan elektoral. Hendri Septa tercatat memiliki sejumlah capaian, seperti peningkatan PAD, penurunan kemiskinan, pembangunan infrastruktur pendidikan, dan berbagai penghargaan daerah. Namun, capaian ini gagal dikomunikasikan secara efektif kepada publik, sehingga tidak membentuk persepsi positif di tingkat masyarakat. Hal ini diperparah dengan kejenuhan politik di kalangan pemilih yang menginginkan pembaruan kepemimpinan setelah lima tahun.

Faktor lain yang turut mempercepat kekalahan petahana adalah akumulasi kekecewaan masyarakat terhadap beberapa kebijakan, seperti relokasi pedagang Pasar Raya Padang Fase VII yang dinilai tidak partisipatif, serta tingginya angka pengangguran yang tidak kunjung teratasi. Di sisi lain, ketidakefektifan strategi kampanye dan lemahnya koordinasi internal koalisi PAN-Gerindra memperlemah posisi petahana. Sementara itu, pasangan penantang, Fadly Amran-Maigus Nasir,

berhasil membangun citra sebagai figur yang lebih dekat dengan masyarakat, aktif berkomunikasi, dan menawarkan narasi perubahan yang lebih segar. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa asumsi awal tentang kerugian petahana terbukti valid dalam konteks Pilkada Kota Padang 2024. Posisi petahana justru menjadi beban ketika tidak diimbangi dengan kemampuan membangun narasi politik yang relevan, menjaga kedekatan emosional dengan pemilih, dan merespons secara cepat dinamika ketidakpuasan publik.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian mengenai Analisis Penyebab Kekalahan Petahana Hendri Septa-Hidayat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2024. Peneliti memberikan beberapa saran baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut :

- a. Secara akademis, pengembangan teori kerugian petahana dalam konteks politik lokal Indonesia memerlukan pendalaman lebih lanjut. Teori Barbara Sinclair yang diaplikasikan dalam penelitian ini terbukti relevan, namun membutuhkan penyesuaian dan pengayaan dengan variabel-variabel khas Indonesia. Perlu dikembangkan kerangka analitis yang mengakomodasi karakteristik spesifik politik lokal di Indonesia, seperti pola kepemimpinan kharismatik, peran jaringan kekerabatan dan tokoh adat, serta dinamika koalisi partai yang bersifat cair dan pragmatis. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan indikator yang lebih sensitif untuk mengukur konsep kejenuhan politik dan akumulasi kekecewaan publik dalam konteks sosio-kultural Indonesia yang majemuk.

- b. Secara praktis, berdasarkan temuan dalam penelitian, ada beberapa saran yang dapat diambil dari para aktor politik, terutama bagi berstatus petahana. pertama, tidak terjebak dalam asumsi bahwa data statistik keberhasilan akan secara otomatis diterjemahkan sebagai dukungan elektoral. Penting secara aktif untuk mempublikasikan capaian tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Kedua, partai harus aktif mendampingi calon dengan riset lapangan mengenai kebutuhan pemilih sehingga program yang ditawarkan tepat sasaran. Partai perlu memperkuat konsolidasi internal dan koordinasi antara koalisi, agar mesin politik tidak hanya formal tetapi juga efektif menjangkau basis suara.

